



E-ISSN: 2774-4094

**JURNAL  
PENELITIAN  
PENDIDIKAN  
AGAMA  
KATOLIK**

**Volume 2, Nomor 1, Maret 2022**

Published by  
**PERPETAKI**

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ [redaksi@jurnalppak.or.id](mailto:redaksi@jurnalppak.or.id) 🌐 <https://jurnalppak.or.id/>

# Dewan Editor

## JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

### Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

### Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

### Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

### Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

### Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

### Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS ATAMBUA
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar

### Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia

Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

# DAFTAR ISI

## JPPAK Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

---

Memaknai Doa Bersama dalam Komunitas sebagai Dasar Pelayanan Pastoral oleh Pengasuh bagi Kaum Disabilitas Hal. 001-016

**Fabianus Selatang; Melfiani Merlin; Witria Wanda; Theresia Mando Tato**

---

Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) terhadap Ajaran Moral pada Jenjang SMA di Pontianak Hal. 017-036

**Gustaf Hariyanto; Andreas Muhrotien; Mayong Andreas Acin**

---

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Hal. 037-050

**Mimpin Sembiring; Abdi Guna Sitepu; Aser Wiro Ginting; Paulinus Tibo**

---

Peran Guru dalam Mewujudkan Keterampilan Vokasional Memanfaatkan Barang Bekas secara Kreatif Bagi Anak Tunagrahita pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Luar Biasa C Karya Tulus Hal. 051-061

**Paulinus Tibo; Maria Elpina Padang; Regina Sipayung**

---

Analisis terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Katolik kepada Mahasiswa Hal. 062-088

**FR Wuriningsih; Gregorius Daru Wijoyoko**

---

Analisis Tanggung Jawab Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa STPLat di Santo Fransiskus Asisi Semarang Hal. 089-110

**Gregorius Daru Wijoyoko; Andarweni Astuti**

---

## Memaknai Doa Bersama dalam Komunitas sebagai Dasar Pelayanan Pastoral oleh Pengasuh bagi Kaum Disabilitas

*Fabianus Selatang<sup>1)</sup>; Melfiani Merlin<sup>2)</sup>; Witria Wanda<sup>3)</sup>; Theresia Mando Tato<sup>4)</sup>*

<sup>1)</sup> STP-IPI Malang, Jl. Terusan Dieng No. 40 Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: [fabistpypi@gmail.com](mailto:fabistpypi@gmail.com)

<sup>2)</sup> STP-IPI Malang, Jl. Seruni No. 10 Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: [yanihabbas24@gmail.com](mailto:yanihabbas24@gmail.com)

<sup>3)</sup> STP-IPI Malang, Jl. Terusan Dieng No. 40 Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: [witriawanda9@gmail.com](mailto:witriawanda9@gmail.com)

<sup>4)</sup> STP-IPI Malang, Jl. Terusan Dieng No. 40 Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: [theremdt18@gmail.com](mailto:theremdt18@gmail.com)



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK)

### ARTICLE INFO ABSTRAK

#### Article History

Received 05-02-2022

Revised 23-02-2022

Accepted 08-03-2022

#### Kata Kunci:

Doa bersama; komunitas;  
pelayanan pastoral;  
Disabilitas

Bertekun dan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari, hidup dalam persekutuan, makan bersama, dan memuji Allah (Kis 2:41-47) merupakan cara hidup Jemaat Perdana. Pola hidup Jemaat Perdana menjadi contoh hidup Kristiani dewasa ini. Hal yang mau dipaparkan dalam artikel ini adalah doa bersama dalam komunitas dan bagaimana itu menjiwai para pengasuh dalam seluruh pola pengasuhan kepada anak-anak/orang berkebutuhan khusus. Doa dan hidup berkomunitas menjadi ciri khas hidup umat beriman Katolik secara khusus para pengasuh di komunitas para Suster atau Bruder ALMA. Tujuan penelitian ini adalah menggali pengaruh doa bersama dalam komunitas para pelayan/pengasuh terhadap pelayanan pastoral bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus. Metode yang dipakai adalah kuantitatif inferensial. Pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan adalah sebuah langkah untuk membuktikan hubungan antar-variabel. Variabel bebasnya adalah doa bersama dalam komunitas, sedangkan variabel terikatnya adalah pelayanan pengasuh. Populasinya adalah seluruh pengasuh/perawat anak berkebutuhan khusus di Komplek Dieng No. 40 Malang yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Software SPSS versi 16 dipakai oleh penulis dalam rangka mengolah data dan melihat pengaruh

antara dua variabel. Taraf signifikannya sebesar 5%. Hasil yang diperoleh: 1) Nilai r-tabel dari 30 sampel untuk variabel bebas dan terikat sebesar 0,361; 2) hasil uji reliabilitas variabel bebas  $0,797 > 0,6$  nilai *Cronbach's alpa*; sedangkan variabel terikat 0,672; 3) Nilai r-hitung variabel bebas dan variabel terikat  $0,138931 > r\text{-tabel } 0,361$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara doa bersama dalam komunitas dengan pelayanan pengasuh; 4) Berdasarkan analisa regresi linear sederhana diperoleh nilai konstan dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 32.188, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,073. Kesimpulannya doa bersama dalam komunitas berpengaruh positif terhadap pelayanan para pengasuh bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus di komunitas.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Prayer together;  
community; pastoral  
ministry, disability

*Surviving and gathering healthily every day, living in communion, eating together, and praising God (Acts 2:41-47) is the way of life of the Early Church. What we want to highlight in this article is a common prayer in the community and how it animates caregivers in all parenting patterns to children/people with special needs. Prayer and community life are typical of Catholics, especially caregivers of the community of ALMA. The aim of the study is to explore the influence of shared prayer in caregiver communities on pastoral care for children/people with special needs. The method used is quantitative inferential. Quantitative approach used as a step to prove the relationship between variables. Free variables are the common prayers in society, while bound variables are the caregiver services. The population is all the caregivers/nurses of children with special needs in Komplek Dieng No. 40, Malang (30 children). Sampling technique used is non probability sampling technique, meaning the entire population was sampled for the study. SPSS version 16 software is used by authors to process data and see the influence between two variables. The level is significant at 5%. The results obtained: 1) The r-table value of 30 samples for free and bound variables is 0.361; 2) free variable reliability test results  $0.797 > 0.6$  Cronbach alpa value; while the variable is bound to 0.672; 3) The r-calculated value is v-free and v-bound  $0.138931 > r\text{-table } 0.361$ . So,  $H_0$  was rejected and  $H_1$  accepted. As such, there is a positive and significant relationship between shared prayer in the community and caregivers' services; 4) Based on a simple linear regression analysis, the constant value of the non-standard coefficient is 32.188, while the regression coefficient value is 0.073. In conclusion, prayer together in the community has a positive effect on caregivers' services in the community.*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu ciri khas pola pembinaan hidup para suster dan bruder ALMA yang didirikan oleh Rm. Paulus Janssen, CM adalah hidup berkomunitas. Para suster atau bruder, pengasuh maupun anak-anak/orang berkebutuhan khusus menjalankan kesehariannya selalu dimulai dari komunitas dan berakhir di

komunitas. Artinya, seluruh dinamika dan karyanya, tidak pernah lepas dari semangat hidup berkomunitas. Mereka mewarnai hidup berkomunitas dengan semangat persaudaraan. Mereka melihat dirinya sebagai saudara bagi sesama (liyan). Relasi antarmereka dibangun atas dasar kasih Allah. Martin Buber menegaskan bahwa relasi adalah sebuah *“category of being and mould for the soul”* yang telah ada dalam diri setiap manusia (Buber, 2008). Inilah yang sungguh-sungguh dihidupi dalam komunitas-komunitas para suster, perawat/pengasuh dan kaitan dengan pelayanan pastoral bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus.

Praktik keagamaan tampaknya memainkan peran sentral dalam membentuk pengalaman manusia dan bagaimana individu bertindak, bereaksi dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagai aspek atau lingkungan tempat mereka tinggal (Mokhoathi, 2017). Demikian pula yang dialami oleh pengasuh atau pelayan kaum disabilitas. Williams dan Lindsey (2005:19) menyatakan bahwa keyakinan rohani yang dijalankan dengan praktik keagamaan adalah sumber dari penyembuhan potensial yang dapat menghasilkan suatu rasa keterkaitan dengan diri sendiri serta orang lain dan/atau menghadirkan nilai serta tujuan yang lebih luas, suatu cara untuk menyediakan perlindungan serta kekuatan untuk menghadapi cobaan sehari-hari. Panggilan untuk mengambil bagian dalam tugas pelayanan ini tidak pernah lepas dari doa dan semangat hidup berkomunitas. Cara hidup ini tentu saja dijiwai oleh semangat hidup jemaat perdana. Mereka berkumpul bersama-sama....” (bdk. 1 Kor 14:24; Luk 24:33). Bertekun dalam doa, menjadikan setiap orang berdampak bagi orang yang percaya, gereja, masyarakat dan negara (Sutoyo, 2016).

Doa bukan ilmu, dan bimbingan doa bukan pengajaran. Doa itu praktik hidup iman, nafas dan bimbingan dengan cara membagi pengalaman kepada orang lain. Bimbingan doa erat hubungannya dengan bimbingan rohani, sebab doa merupakan dasar kehidupan iman, pengharapan dan kasih, (KWI, 2018).

Pada tahun 2010 Janet L. Pray dan I. King Jordan melakukan penelitian tentang budaya dan komunitas tunarungu yang hidup di persimpangan. Penelitian ini fokus pada masalah bagaimana mendidik anak tunarungu terutama dalam hal bahasa dan komunikasi. Teori yang dipakai adalah teori konstruksi sosial. Temuan penelitiannya ialah mengangkat soal pekerja sosial yang profesional seyogianya bebas dari bias-bias atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan pelayanannya, (Pray & Jordan, 2010).

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kalofonos pada tahun 2014. Ia menyoroiti hubungan kehadiran relawan perawat yang mengurus para penderita HIV. Penelitian ini fokus pada hubungan antara relawan perawat dengan anggota komunitas secara khusus berkaitan dengan pengalaman, aspirasi, keterampilan, dan nilai yang dibawa oleh para relawan CHBC (*Community Home-Based Care*) yang berbasis rumah komunitas (Kalofonos, 2014).

Tulisan ini berfokus pada dua hal, yakni: doa bersama dalam komunitas dan pelayanan bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus. Penelusuran mengenai doa bersama dan hidup berkomunitas dilakukan sebagai sebuah upaya untuk menemukan dasar pelayanan seorang perawat/pelayan pastoral bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus. Panggilan ini khas. Bukan saja karena berbeda dengan jenis pelayanan umum sebagaimana yang dijalankan dalam Gereja, tetapi juga pada pola dan aspek pelayanan pastoral yang mewarnai seluruh dinamika pola pengasuhan anak-anak/orang berkebutuhan khusus.

Pertanyaannya ialah bagaimana perawat/pelayan memaknai doa bersama dalam hidup berkomunitas terhadap pelayanan pastoral bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus? Apakah ada hubungan yang signifikan antara hidup doa dan pelayanan pastoral bagi anak-anak/orang berkebutuhan khusus ?

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-deskriptif. Sedangkan, pendekatannya adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan bukan hanya untuk menguji teori, melainkan juga untuk menunjukkan hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya doa bersama dalam komunitas dan variabel terikatnya pelayanan seorang pengasuh/perawat/pelayan. Jumlah pertanyaan variabel bebas sebanyak 30 butir pertanyaan, sedangkan variabel terikat sebanyak 13 butir pertanyaan. Penelitian ini dilakukan di komunitas-komunitas Bhakti Luhur Malang di kompleks Dieng Malang-Jawa Timur. Jumlah komunitas tempat pengambilan datanya sebanyak 14 komunitas. Subjek penelitiannya adalah pelayan atau perawat yang sedang menjalankan ikatan Dinas pada Yayasan Bhakti Luhur Malang. Jumlah pelayan atau perawat yang tersebar di 14 komunitas ini sebanyak 30 orang dengan masa kerja antara 2-4 tahun. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan non probability sampling. Artinya semua populasi dijadikan sampel. Instrumen yang

dipakai dalam pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Jenis kuesionernya bersifat tertutup. Peneliti menggunakan Skala Likert 1-4 dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (4); Setuju (3); Tidak Setuju (2); dan Sangat Tidak Setuju (1). Teknik analisis data menggunakan program *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Berdasarkan hasil analisis data, kemudian penulis membuat analisis statistik inferensial dalam rangka membuktikan hipotesis. Hipotesis dari penelitian ini adalah H1: Ada pengaruh secara signifikan antara doa bersama dalam komunitas terhadap pelayanan seorang pengasuh. H0: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara doa bersama dalam komunitas terhadap pelayanan seorang pengasuh.

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Uji Validitas

Untuk menunjukkan valid atau tidaknya soal ditentukan dari r-tabel dan r-hitung. Nilai r-tabel dari 30 responden adalah 0,361 dengan taraf signifikannya 5%. Dengan demikian, rumus untuk menentukan valid dan tidaknya = jika nilai r-tabel > r-hitung, maka VALID demikian pula sebaliknya.

Tabel 1. Taraf Signifikan r-tabel, (Sujarweni, 2019).

N	Taraf Sign		N	Taraf Sign		N	Taraf Sign	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270

Berdasarkan tabel taraf signifikan r-tabel di atas, kemudian penulis memaparkan hasil uji validitas terhadap butir pertanyaan variabel bebas. Di bawah ini, peneliti akan menampilkannya dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
3	0,457	0,361	Valid
4	0,458	0,361	Valid
5	0,561	0,361	Valid
7	0,416	0,361	Valid
8	0,497	0,361	Valid
9	0,434	0,361	Valid
10	0,429	0,361	Valid
12	0,425	0,361	Valid
14	0,401	0,361	Valid
16	0,451	0,361	Valid
18	0,557	0,361	Valid
19	0,472	0,361	Valid
20	0,533	0,361	Valid
22	0,401	0,361	Valid
23	0,374	0,361	Valid
29	0,448	0,361	Valid
30	0,636	0,361	Valid

Butir pertanyaan yang tidak valid dari variabel doa bersama dalam komunitas adalah butir soal nomor 1,2,6,11,13,15,17,21,24-28. Jadi, ada 18 butir soal yang valid dan 12 butir soal tidak valid.

Selanjutnya, penulis memaparkan data hasil uji validitas variabel pelayanan pengasuh/perawat/pelayan. Dari 13 butir pertanyaan, ada 1 butir soal yang tidak valid yakni pertanyaan No. 13, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Pengasuh

Pert. ke	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,479	0,361	Valid
2	0,565	0,361	Valid
3	0,628	0,361	Valid
4	0,461	0,361	Valid
5	0,362	0,361	Valid
6	0,58	0,361	Valid
7	0,626	0,361	Valid
8	0,402	0,361	Valid
9	0,525	0,361	Valid
10	0,373	0,361	Valid
11	0,555	0,361	Valid
12	0,618	0,361	Valid

### B. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan analisis uji reliabilitas, penulis melakukan pengolahan data dengan dibantu oleh *software* SPSS versi 16. Dari hasil pengujian tersebut, penulis menemukan hasil uji reliabilitas variabel “doa bersama dalam komunitas” yakni 0,797. Lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	18

Tabel 5. *Item-Total Statistic*

	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's Alpha if item deleted
VAR00001	55.2333	34.323	.366	.788
VAR00002	55.4000	33.697	.361	.788
VAR00003	55.4333	33.495	.486	.782
VAR00004	55.3667	34.654	.302	.792
VAR00005	55.3667	33.689	.452	.784
VAR00006	55.3667	34.240	.423	.786
VAR00007	55.5000	34.672	.311	.791
VAR00008	55.2667	34.202	.379	.788
VAR00009	55.4333	33.564	.422	.785
VAR00010	55.7000	33.528	.339	.790
VAR00011	55.5667	33.151	.512	.780
VAR00012	55.3667	34.171	.333	.790
VAR00013	55.4333	32.461	.449	.782
VAR00014	55.3667	34.792	.328	.791
VAR00015	55.4667	34.464	.338	.790
VAR00016	55.8000	33.200	.328	.791
VAR00017	56.8333	29.868	.476	.782
VAR00018	56.8333	29.247	.433	.791

Dalam rangka membaca hasil uji reliabilitas di atas, penulis pertama-tama menentukan dasar pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusannya

adalah kuesioner dikatakan reliable, jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 (Sujarweni, 2019). Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dari 18 butir soal pada variabel doa bersama dalam komunitas, penulis menemukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,797. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel doa bersama dalam komunitas dikatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha*-nya sebesar 0,797 > 0,6. Jika membaca nilai uji *Cronbach's Alpha* di atas dan mengacu pada kriteria penilaian, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*-nya ada pada kategori “tinggi”.

Setelah data diolah dengan menggunakan software SPSS 16, kemudian penulis melakukan uji reliabilitas variabel terikat “pelayanan pengasuh”. Nilai yang diperoleh yakni 0,762. Tabel hasil pengolahan datanya seperti di bawah ini:

Tabel 6. Reliability Statistics

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.762	12

Tabel 7. Item-Total Statistic

	<b>Scale Mean If Item Deleted</b>	<b>Scale Variance If Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>
VAR00013	36.2667	15.789	.419	.745
VAR00014	36.3667	15.413	.499	.737
VAR00015	36.4000	15.283	.615	.729
VAR00016	36.5667	16.530	.268	.759
VAR00017	36.6333	16.447	.313	.755
VAR00018	36.5000	15.155	.457	.739
VAR00019	36.5000	14.879	.467	.738
VAR00020	36.6333	15.964	.325	.754
VAR00021	36.4333	15.633	.395	.746
VAR00022	36.6667	16.023	.203	.773
VAR00023	36.6667	14.713	.424	.744
VAR00024	36.9000	13.403	.517	.732

Untuk membaca hasil uji reliabilitas di atas, penulis mengacu pada tabel nilai *r* di bawah ini:

Tabel 8. Kriteria Nilai r

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Dasar pengambilan keputusan: kuesioner dikatakan *reliable*, jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 (Sujarweni, 2019). Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas untuk 12 butir soal, penulis menemukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pelayanan Pengasuh dikatakan *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 > 0,6. Jika membaca nilai uji *Cronbach's Alpha* di atas dengan mengacu pada kriteria penilaian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*-nya ada pada kategori "tinggi".

### C. Uji Hipotesis (V-bebas dengan V-terikat)

Selanjutnya, penulis memaparkan analisis uji hipotesis. Hipotesisnya sebagai berikut: H1: Ada pengaruh secara signifikan antara doa bersama dalam komunitas terhadap pelayanan seorang pengasuh. Sedangkan, H0: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara doa bersama dalam komunitas terhadap pelayanan seorang pengasuh. Ketentuannya sebagai berikut. Jika taraf signifikansi > 0.05, maka H0 diterima sebaliknya jika taraf signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak. Jika  $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$  maka nilai menunjukkan signifikan (hipotesis diterima). Jika  $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$  maka nilai menunjukkan non signifikan (hipotesis ditolak). Nilai r-hitung menggunakan rumus Pearson. Dari hasil perhitungan nilai Variabel bebas dan Variabel terikat diperoleh nilai sebesar 0,138931. Selanjutnya, nilai  $r\text{-hitung} = 0,138931 > r\text{-tabel} = 0,361$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena nilai r-tabel lebih besar dari nilai r-hitung, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara doa bersama dalam komunitas dengan pelayanan Pengasuh.

#### D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Bagian berikut ini, penulis akan menjelaskan hasil analisis regresi linier sederhana. Rumusnya,  $Y = a + bx$ . Sementara untuk melihat nilai koefisien regresi tersebut penulis berpedoman pada *output* yang berada pada tabel *coefficient* berikut ini:

Tabel 9. *Coefficients* (Dependent Variable: Pelayanan Pengasuh)

Model	Unstandardized	Standardized	Beta	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients			
(Constant)	32.188	10.373		3.103	004
Doa bersama dalam komunitas	.073	.099	.139	.742	.464

Nilai konstan dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 32.188. Angka ini mempunyai arti bahwasanya jika tidak ada doa bersama dalam komunitas (X), maka nilai konsisten pelayanan pengasuh (Y) adalah sebesar 32.188. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,073. Angka ini menunjukkan adanya dampak positif doa bersama terhadap pelayanan terhadap anak-anak/orang berkebutuhan khusus. Sekecil apa pun aktivitas doa bersama dalam komunitas, ia akan memberikan warna dan spirit baru bagi seorang pelayan dalam tugas pelayanan pastoral. Oleh karena nilai koefisien regresi bernilai positif ( $Y = 32.188 - 0,073x = 32,115$ ), dapat dikatakan bahwa doa bersama dalam komunitas berpengaruh positif terhadap pelayanan pengasuh di komunitas atau wisma (Y).

## IV. DISKUSI

### A. Berguru pada Sang Guru

Dalam Mat 6:5 Yesus berkata, "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya."

Doa bukan untuk mencari pujian, melainkan penyerahan diri seluruhnya kepada Tuhan. Doa adalah gambaran kesetiaan seorang dalam mengikuti Yesus, sebagai sumber keselamatan. Dooley menyatakan bahwa Tuhan memberikan otoritas-Nya kepada para murid-Nya yang taat kepada-Nya dalam kehidupan yang benar (Dooley, 2004). Dalam hubungan dengan teks di atas, Bergant

mengutarakan bahwa para murid Yesus diinstruksikan untuk menghindari penyombongan diri dalam doa (Bergant, 1992). Esensi doa adalah mengarahkan hati kepada Allah. Ketika seorang berdoa, ia masuk dalam hubungan yang hidup dengan Allah. Doa adalah pintu gerbang untuk berkomunikasi dengan Allah. Seseorang yang tidak berdoa tidak lagi hidup untuk dirinya dan oleh kekuatannya sendiri. Hadrys menyatakan bahwa bagi jiwa, doa mirip dengan makanan bagi tubuh; bagi para pengikut Yesus doa adalah kehidupan (Hadrys, 2007). Senada dengan itu, Katekismus Gereja Katolik art. 2559-2560 menyatakan bahwa doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan atau suatu permohonan kepada Tuhan dalam hal-hal baik. Mazmur 130:1-2 dengan indah melukiskan jiwa orang yang berdoa seperti sedang berada dalam jurang yang dalam yang selalu berseru agar Tuhan menaruh perhatian-Nya kepada permohonan manusia: "... Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan. Tuhan, dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku".

Kehadiran para pelayan/perawat/pengasuh di tengah-tengah anak-anak/orang berkebutuhan khusus bukan hanya dimaknai dalam konteks tugas semata-mata, melainkan merupakan perwujudan nyata bagaimana para pelayan menghadirkan kasih Yesus. Hidup komunitas mencerminkan corak hidup komunitas rasuli (Holder, 2009). Dengannya, seluruh anggota dalam komunitas sama-sama menghadirkan kembali corak hidup komunitas Allah Tritunggal sembari terus belajar pada komunitas awali yakni para murid Kristus.

Kasih Yesus nyata seperti yang dialami oleh ibu mertua Simon dan Andreas yang mengalami kesembuhan dari kuasa Yesus (Mrk 1:30-31). Doa bersama dalam komunitas adalah bentuk konkret pengejawantahan iman akan Allah dan itu ibarat orang-orang yang membawa orang-orang yang sakit kepada Yesus bahkan yang kerasukan setan sekalipun. Inilah spiritualitas pelayanan seorang pelayan/pengasuh/perawat yang mendasarkan seluruh pelayanan pastoralnya kepada anak-anak/orang berkebutuhan khusus. Apa yang bisa dapat belajar dari Sang Guru? Yang dapat dipelajari dari Yesus Kristus adalah "spiritualitas menyepi". Di tengah-tengah pekerjaan dan pelayanan-Nya, Yesus menyempatkan diri untuk "pergi ke tempat sunyi dan berdoa di sana" (Mrk 1: 35).

"Spiritualitas menyepi" inilah yang bisa menggambarkan keseluruhan aktivitas seorang pelayan/pengasuh/perawat sehingga semangat pelayanannya tidak sekedar mengejar segala obsesi dan mimpinya, melainkan menghadirkan Kerajaan Allah dalam komunitasnya.

### *B. Relasi dengan Allah*

Membangun spiritualitas pelayanan tentu didasarkan pada relasi dengan Allah. Membaca Kitab Suci dan merenungkan sabda-Nya adalah cara untuk mendengarkan suara-Nya dan mengakarkan relasi yang mendalam dengan Tuhan. Dengannya, seorang pelayan mesti selalu membangun relasi yang semakin dalam dengan Allah. Tindakan penyelamatan Allah kepada manusia yang nyata dalam diri Yesus Kristus merupakan bukti nyata Allah mau mengambil bagian dalam hidup manusia. Jacobs menyatakan bahwa Allah menghubungi manusia, dan menyatakan diri dalam manusia Yesus Kristus (Hadrys, 2007).

Membangun relasi dengan Allah dalam doa ibarat kita mengisi oksigen agar hidup. Komitmen seorang pelayan/pengasuh/perawat dalam doa bersama dan hidup berkomunitas adalah salah satu penentu keefektifan dalam pelayanannya. Onwuchekwa menganalogikan doa sebagai oksigen bagi orang Kristen. Doa bagi Gereja adalah laksana nafas bagi setiap orang (Onwuchekw, 2018).

Relasi dengan Allah tentu saja memberikan warna terhadap relasi dengan sesama dalam pelayanan. Relasi dengan Bapa dan Putera menjadi dasar segalanya. Bounds meletakkan doa sebagai dasar dari keberadaan setiap pelayan Tuhan, sebagai syarat bagi perkembangan pelayanannya (Bounds, 2015). Relasi pastoral antara pelayan/perawat/pengasuh dengan anak-anak berkebutuhan khusus tidak dilihat sebagai dua entitas yang bertentangan atau yang memiliki kekuasaan terhadap yang lain, melainkan direfleksikan dalam batasan-batasan yang tepat dari hubungan pastoral. Dengan memulai mengeksplorasi batasan-batasan itulah yang memungkinkan sebuah hubungan pastoral dalam tugas pelayanan seorang pelayan pastoral memberikan pengaruh yang positif dan berfungsi secara efektif (cf. Lynch, 2002).

### *C. Komunitas Solidaritas*

*Komunitas* solidaritas bukan hanya komunitas inklusif tetapi juga komunitas yang melihat imannya sebagai dasar tindakan (Burns, 2008). Komunitas ini selalu mengaitkan keyakinan atau iman dengan tindakan iman. Komunitas solidaritas mengutamakan tindakan Tuhan dalam komunitas - tindakan yang menguduskan tindakan sehari-hari dan memungkinkan untuk melampaui keterbatasannya. Komunitas menempatkan nilai tinggi dalam menghormati

sesama. Komunitas penghubung antarpribadi, antara masa lalu dengan masa depan anggota komunitas. Komunitas dengan seluruh dinamika di dalamnya juga membangun struktur yang memungkinkan anggota komunitas berpartisipasi dan bertindak demi kesejahteraan bersama. Jadi, pencapaian solidaritas tergantung pada kualitas pelayanan seseorang. Pelayanan itu ternyata memiliki korelasi dengan hidup doa dalam komunitas. Sebagaimana dalam hasil analisis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa doa bersama bernilai positif terhadap pelayanan. Baik pengasuh atau pelayan anak-anak disabilitas maupun anak-anak yang diasuh adalah anak Tuhan. Semua anak-anak Tuhan adalah pelayan-pelayan Tuhan. Allah menempatkan para pelayan atau pengasuh anak-anak disabilitas di dalam Gereja-Nya untuk menajadi penyalur berkat Allah. Inilah yang disebut sebagai spiritualitas kerja (cf. Nee, 1977).

#### *D. Personal and Interpersonal Spiritual Disciplines*

Tidak hanya pengembangan hidup spiritual pribadi, tetapi juga hidup spiritual antar pribadi. *Dalam* hidup berkomunitas, misalnya membaca dan mendengarkan firman Tuhan (secara pribadi), tetapi juga membaca, mempelajari dan mendengarnya bersama Gereja (antar pribadi). Dalam kaitan dengan itu, Auman berpesan, "...and such is the force and power of the Word of God that it can serve the Church as her support and vigor, and the children of the Church-as strength for their faith, food for the soul, and a pure and lasting fount of spiritual life." (Aumunn, 1985) Jadi, disiplin hidup spiritual pribadi dan antar pribadi menjadi fondasai hidup berkomunitas. Oleh karena itu, baik hidup spiritual pribadi maupun antar pribadi dipandang sebagai sarana berkat bagi para pengikut Yesus (Schaeffer, 1964). Itu semua merupakan bagian dari pertumbuhan kesalehan hidup. Yesus sendiri telah mempraktikkan hal itu dalam hidup-Nya (cf. Whitney, 2014)

#### *E. Spiritualitas dan Doa Awam*

Banyak umat *Katolik* menghargai kehadiran masa lalu dan kelangsungan hidup serta doa orang Kristen selama berabad-abad. Pemahaman ini mengandaikan komitmen untuk belajar tentang kekayaan warisan Kristiani mereka dengan pemahaman bahwa orang-orang Kristen di masa lalu, baik perempuan maupun laki-laki, telah mewariskan banyak kebijaksanaan mengenai kehidupan doa. Spiritualitas yang seperti itu dipahami sebagai suatu fenomena yang

sungguh-sungguh mengakar berkenaan dengan kehadiran dan tindakan Allah dalam kehidupan orang-orang biasa dalam kehidupan setiap hari (Besant, 1912). Hal yang sama juga dengan para pelayan atau pengasuh kaum disabilitas. Kaum disabilitas yang mengalami keterbatasan fisik, mental, dan intelektual memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sosial dan dalam hidup doa.

Melayani dan mengasuh kaum disabilitas adalah spiritualitas yang dirayakan dan selalu menjadi bagian dari hidup seorang pengasuh. Oleh karena itu perlu memelihara kehidupan doa, seperti dikatakan oleh Burn, *“To develop one’s spirituality it is necessary to maintain a life of prayer. The traditional definition of prayer is the raising of the mind and heart to God. It is the way one enters into conscious, loving communion with God. In fact, prayer is a response to God’s initiation of dialogue with us. It is an act whereby we accept ourselves as radically open to the presence of God. When we explicitly are aware of our relationship to God, we are praying. Every action we perform as a way of expressing that relationship is a prayer. Every time we sacrifice our own personal interest for a spiritual purpose we are praying.”* (Burns, 2008)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang mana nilai r-hitung (0,138931) lebih besar daripada nilai r-tabel (0,361) di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Itu berarti bahwa antara doa bersama dan pelayanan terdapat hubungan yang positif. Oleh karena nilai positif, maka hubungannya juga bersifat positif. Selain hubungan positif, juga terdapat nilai yang signifikan dari doa bersama terhadap pelayanan seorang.

Dari hasil uji regresi linear sederhana, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari doa bersama dalam komunitas terhadap pelayanan seorang pelayan/pengasuh/perawat. Hidup komunitas sebagai salah satu bentuk/corak hidup yang bercirikan kristiani membantu setiap anggota dalam komunitas untuk menyadari dirinya sebagai citra Allah dan saat yang sama dipanggil untuk mengambil bagian dalam tugas Gereja dengan memberikan diri dalam tugas pelayanan pastoral bagi yang berkebutuhan khusus.

## V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

## VI. PENDANAAN

Seluruh pembiayaan penelitian ini ditanggung oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPMI).

## VII. PENUTUP

Penulis menyampaikan terima kasih kepada *Co-Authors* – para mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral dan Program Studi Pastoral (S2) yang telah mengambil bagian dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada Sekolah Tinggi Pastoral – Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang yang telah mendukung tim peneliti sejak awal hingga selesainya penelitian ini.

## VIII. REFERENSI

- Aumunn, J. (1985). *Christian Spirituality in the Catholic Tradition*. United States of America: Ignatius Press/Sheed & Ward.
- Bergant, D. (1992). *The collegeville bible commentary: based on the new american bible Old Testament*. United States of America: The Order of St. Benedict, Inc.
- Besant, A. (1912). *Spiritual Life*. London: Newnham, Cowell & Gripper, Ltd.
- Bounds, E. M. (2015). The reality of prayer. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53).
- Buber, M. (2008). *I and thou*. Edinburgh: Hesperides Press. Retrieved from <https://b-ok.asia/book/882302/6ba24b>
- Burns, R. A. (2008). *Catholic spirituality and prayer in the secular city*. United Kingdom: University Press of America,® Inc.
- Dooley, T. P. (2004). *Faith: I live by the faith of the Son of God*. Destiny Image Publishers, Inc.
- Hadrys, R. J. (2007). *101 tanya jawab tentang doa*. Jakarta: Idei.
- Holder, A. (2009). *Christian Spirituality: The Classics*. Oxon: Routledge.
- Kalofonos, I. (2014). "All They Do Is Pray": Community Labour and the Narrowing of 'Care' during Mozambique's HIV Scale-Up,". *Global Public Health* 9, 1(2), 7–24.
- KWI. (2018). *Iman Katolik: Buku Informasi Dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lynch, G. (2002). *Pastoral care & counselling*,. London: SAGE Publications.

- Mokhoathi, J. (2017). Religion , Spirituality and Ethics on the Born-Again Youth: Conceptualizing the Christian Spirituality. *Pharos Journal of Theology*, 98(January 2017), 1–17.
- Nee, W. (1977). *The Spiritual Man*. New York: Christian Fellowship Publishers, Inc.
- Onwuchekw, J. (2018). *Prayer: how praying together shapes the church*. Wheaton, Illinois: Crossway Books.
- Pray, J. L. &, & Jordan, I. K. (2010). "The Deaf Community and Culture at a Crossroads: Issues and Challenges". *Journal of Social Work in Disability & Rehabilitation* 9, 2(3), 168–193.
- Schaeffer, F. A. (1964). *True Spirituality: How to Live for Jesus Moment by Moment*.
- Sujarweni, V. W. dan L. R. U. (2019). *The master book of SPSS: pintar mengolah data statistik*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sutoyo, D. (2016). "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31. *DUNAMIS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani)*, 1(1), 52–73.
- Whitney, D. S. (2014). *For The Spiritual Disciplines for The Christian Life*.

## **Tentang Jurnal ini**

**Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik** adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

**Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.**

**Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.**

**Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.**

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006